

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang kesenian, daerah Riau seakan menjadi tempat berakultasinya berbagai ragam kesenian dan kebudayaan yang patut dibanggakan serta dilestarikan oleh masyarakat Riau. Kebudayaan yang ada merupakan ciri khas suatu daerah yang memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Keragaman kebudayaan Riau ini dapat dilihat pada keragaman tradisi dan kesenian tradisional Riau. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan ciri khas masyarakat itu sendiri. UU. Hamidy (2005:24), mengatakan bahwa kebudayaan dan manusia adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan karena hakekat kebudayaan adalah hakekat manusia juga.

Dengan demikian hendaklah kebudayaan dilihat dalam posisi balas antara manusia dan dipandang bukan saja sebagai suatu kumpulan daya upaya manusia itu sendiri. Pekanbaru sebagai ibukota dan kota terbesar di Riau, Indonesia juga memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Potensi budaya yang dimiliki oleh Kota Pekanbaru juga merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh Pemerintah kota Pekanbaru.

Bentuk-bentuk perhatian Pemerintah dalam meningkatkan potensi budaya anantara lain adalah dengan melakukan pembinaan budaya-budaya yang ada di kota Pekanbaru dimana tujuannya untuk memperkenalkan kesenian yang bersifat tradisi dan mempertunjukan kesenian tersebut kemasyarakat luas. Tidak hanya itu, Pemerintah kota Pekanbaru juga mengadakan program tahunan dinas pariwisata dari event wisata di Riau Pekanbaru. Festival Event Art Riau, Riau Expo Pekanbaru, Festival Seni Melayu Riau, Hari Tari Indonesia, Parade Tari Daerah Provinsi Riau dan sebagainya.

Pekanbaru Provinsi Riau mempunyai beberapa sanggar tari sebagai wadah kreativitas para seniman tari seperti : Sanggar BI Production, Sanggar Tari Malay, Sanggar Sembilu Art Entermuni, Sanggar Seri Melayu, Sanggar Maharatu, Sanggar Dang Merdu, Sanggar Tari Balairung, Sanggar Tari Laksmana, Sanggar Latah Buah, dan sebagainya. Dari sebagian banyak sanggar yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Sanggar Latah Buah lah yang menjadi salah satu sanggar yang mendapatkan utusan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Kepulauan Meranti untuk mengikuti dan mewakili Kabupaten Kepulauan Meranti dalam event Parade Tari Daerah Provinsi Riau 2016 di Pekanbaru.

Sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas seni. Seperti yang dikatakan oleh Hidayat (2005:18), Sanggar tari adalah sarana melakukan aktifitas berkesenian oleh kelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerjasama. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangan kesenian tari Indonesia. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan seni tari, baik seni tari tradisi maupun seni tari kreasi, sebagai tempat penelitian yang di dalamnya akan terjadi proses belajar mengajar serta tempat beberapa seniman bekerja sama sehingga menghasilkan suatu kreatifitas pada seni khususnya tari.

Sanggar Latah Buah adalah salah satu Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), yang berada dan bernaung dibawah sebuah institusi Pendidikan yang bernama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sanggar Latah Buah berdiri pada tanggal 23 Oktober 1996, sejak awal berdirinya Sanggar Latah Buah berdomisili di jalan KH.Ahmad Dahlan No. 94 Sukajadi Pekanbaru Riau. Yang sekarang Sanggar Latah Buah terletak di Jalan H.R Soebrantas No. 155 Komplek Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada awalnya Sanggar Latah Buah sudah berkiprah dalam berbagai bidang Seni

terutama bidang Seni Tari. Kepengurusan Sanggar Latah Tuah pada awal berdiri di pimpin oleh Erzansyah Riau tahun (1996-1997), (1998-1999) oleh Zulfan Amri Al-Aki, (1999-2000) oleh Sobirin, dan pergantian terus berlanjut dari tahun ke tahun sampai tahun (2016-2017) oleh Fytra Maulana Akmal. Pengurus Sanggar Latah Tuah lainnya seperti wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang-bidang seni lainnya juga mengalami perubahan setiap tahunnya sampai kepengurusan ditahun sekarang 2016-2017.

Sanggar Latah Tuah telah menghasilkan banyak jenis tari-tarian tradisi yang telah dibina yaitu: Tari Persembahan, Kuala Deli, Zapin Pecah Dua Belas, Serampang Dua Belas, Mak Inang. Tari ini sering ditampilkan pada acara-acara kesenian di Kota Pekanbaru Provinsi. Tari Kreasi Antara lain yaitu: Tari MakYong, Mak Inang Pengasuh, Puan Satria, Joged Sonde “*Jengker Jolo*” sanggar latah tuah membawa utusan dari Kabupaten Kepulauan Meranti (Juara 1 Parade Tari Daerah Tingkat Provinsi Riau 2016) untuk melanjutkan ke tingkat Nasional di Provinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (Ismail Arsyad) tanggal 12 januari 2017 dijelaskan bahwa : Sebelumnya Sanggar Latah Tuah telah mendapatkan surat rekomendasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Meranti, untuk mewakili meranti dalam event Parade Tari Daerah Provinsi Riau. Adanya persetujuan dari sekretaris Dinas Pariwisata dikarenakan anggota Sanggar Latah tuah yang isinya campuran anak meranti. Memang dari meranti tidak mengirimkan khusus orangnya karna terbatasnya anggaran, tapi dari pihak meranti telah mengizinkan sanggar latah tuah sebagai perwakilan dan mengangkat budaya sonde tradisi Suku Akit yang berada di Desa Sonde kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Pihak meranti bersyukur dan bangga Joged sonde Jengker jolo bisa dikenal oleh masyarakat luas, terpilih mewakili Riau dalam Festival Pesona Serumpun Seblai Di Bangka Belitung dan menjadi kabar bahagia juga pada tanggal 28 Oktober 2016 yang lalu Sonde Kabupaten Kepulauan Meranti diakui oleh Taman Budaya

Riau Pekanbaru ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) bersama 21 karya budaya lainnya dari empat Provinsi dibawah Wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (Harry Zardi) tanggal 28 januari 2017 dijelaskan bahwa: Tarian yang ditampilkan oleh para perempuan itu menjadi jenis tarian paling unik dengan perbedaan gerakan yang cukup mendasar. Hampir semua gerakan asli, hanya saja ada pencocokan eksplorasi gerakan untuk menyesuaikan dengan keperluan estetika seni tari. Tari Sonde yang diberi judul Jengker jolo ini merupakan sebuah tarian yang berpijak pada tari tradisi Joged sonde atau beberapa warga Kepulauan Meranti menyebutnya joget Gong. Tari ini berasal dari desa sonde di Kecamatan Rangsang Pesisir, yang telah memenangkan Parade Tari Daerah Provinsi Riau pada tanggal 26 mei 2016 yang lalu dan mewakili Riau di acara Festival Pesona Serumpun Sebalai di Bangka Belitung pada tanggal 23 juli 2016. Menggambarkan sebuah pertunjukan joget sonde, dimana penari wanita berjoget, bergembira ria sesamanya. Lalu kemudian aktifitas itulah menarik perhatian para lelaki untuk menggebeng (berjoget bersama). Kata Jengker jolo memiliki arti dan makna sebagai kaki yang menjengkit sambil bercanda. Dengan pengertian lainnya berjoget sambil bersenda gurau. Ragam tradisi joget ini yang kemudian dikembangkan dan dikreasikan untuk menghasilkan karya dengan pijakan tradisi namun sughannya tetap modern.

Harry Zardi kelahiran Bengkalis 09 Oktober 1984, pernah bersekolah di SD Negeri 78 Bengkalis tahun 1996, SMP Negeri 3 Bengkalis tahun 1999, SMA Negeri 2 Bengkalis tahun 2002, dan pernah melanjutkan Pendidikan tinggi di Fakultas Peternakan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2002 namun tidak terselesaikan beliau melanjutkan pendidikannya di Akademi Kesenian Melayu Riau dengan mengambil jurusan Seni Tari pada tahun 2006. Harry Zardi salah seorang koreografer yang telah melahirkan beberapa karya tari yang diangkat dari kesenian tradisional Riau berbentuk tari kreasi baru, misalnya Tari Tenun Mak

Ripat, Zapin kreasi, Mak Inang Pengasuh, Puan Satria, Joged Sonde Jengker Jolo, dan menerima Anugrah sebagai Penata Tari terbaik dan Koreografer Tari Tradisi terbaik di Pekanbaru.

Karya-karya tari Kreasi di atas merupakan hasil karya cipta dari Harry Zardi sebagai koreografer lokal yang pernah mengenyam pendidikan dibidang seni tari, yaitu alumni AKMR (Akademi Kesenian Melayu Riau). Awal tahun 2016 Harry Zardi membuat karya tari yang berjudul “Jengker Jolo” tari kreasi ini di ditampilkan pada acara parade tari tradisi daerah pada tahun 2016 di gedung seni Indrus Tintin Pekanbaru garapan tari kreasi *Jengker Jolo* ini diangkat dari tradisi Joged Sonde di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

Harry Zardi sebagai koreografer, beliau menciptakan tari kreasi *Jengker Jolo* pertunjukan tari tradisi masyarakat Sonde di Kabupaten Kepulauan Meranti. Karena untuk meningkatkan kreativitas seni, dan untuk inventaris budaya kepada Kabupaten Kepulauan Meranti, selain itu tarian Joged Sonde *Jengker Jolo* ini belum pernah diadakan penulisan karya ilmiah tentang analisis.

Tari ini merupakan tari yang diambil dari kehidupan tentang kebiasaan masyarakat di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu tentang kehidupan masyarakat sonde tari tradisi joged sonde yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sarana hiburan dan dipertunjukkan pertama kali pada tahun 1960-an diacara pesta perkawinan, pertunjukan ini dapat membangun solidaritas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat karena dapat mengajarkan kepada generasi mudanya bagaimana cara kerjasama dan membina rasa kekeluargaan antar masyarakat. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar koreografer langsung mendatangi kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Meranti dan Desa sonde Kecamatan Rangsang pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

Setelah mengetahui secara menyeluruh tentang pertunjukan seni tari tradisi joged sonde pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti, si koreografer mulai menyusun konsep, tema, judul garapan tarian yang akan diciptakan. Konsep karya tari yang menjadi acuannya adalah tentang kebiasaan masyarakat di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu kehidupan masyarakat sonde tari tradisi joged sonde. Pencipta memberi judul tari ini adalah *Jengker Jolo*.

Jengker Jolo merupakan istilah dari Kaki yang Menjengkit, simbol dari gerak khas tari tradisi Suku Akit Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yang menggambarkan jelas kehidupan masyarakat pesisir yang menghibur dari sebuah tarian sebagai mata pencarian kehidupan mereka. Tari Jengker Jolo diangkat dari kisah kehidupan masyarakat pesisir Suku Akit Kecamatan Rangsang Pesisir.

Tari Jengker Jolo menggambarkan sebuah pertunjukan joget sonde, dimana penari wanita berjoget, bergembira ria sesamanya. Lalu kemudian aktifitas itulah menarik perhatian para lelaki untuk menggebeng (berjoget bersama). Jengker jolo yang memiliki arti dan makna sebagai kaki yang menjengkit sambil bercanda. Dengan pengertian lainnya berjoget sambil bersenda gurau, ragam tradisi joget ini yang kemudian dikembangkan dan dikreasikan untuk menghasilkan karya dengan pijakan tradisi namun suguhannya tetap modern. Bentuk tari tersebut akan terlihat dan dapat disempurnakan dengan iringan musik, kostum, tata rias dan lighting. Disini penata tari, penata music, penata kostum dan rias harus saling bekerja sama dalam mengungkapkan ide-ide, latar belakang garapan, kostum, rias, dan mempercayakan sepenuhnya kepada penari lewat bahasa gerak oleh si pencipta tari.

Keunikan tari jengker jolo ini adalah penyampain gerak–gerak tari, sehingga tari ini terlihat indah dan keinginan koreografer untuk menuangkan ide dalam tari ini dapat dinikmati oleh penonton. Dalam tari joged sonde *jengker jolo* ini penari terkesan menggambarkan drama dalam tarian, penari wanita terkesan lebih menunjukkan perannya dengan gerakan

yang lemah gemulai sedikit menggoda dan penari pria yang agresif dalam perannya yang tertarik ingin ikut serta menari bersama dengan penari wanita. Faktor lain yang menjadikan tarian ini indah yaitu elemen-elemen tari yang ada didalam tari joged sonde jengker jolo dipadukan sehingga menjadi suatu bentuk pementasan yang menarik dan indah.

Tarian ini dibawakan sekelompok penari yang berjumlah sepuluh orang lima orang penari pria dan lima orang penari wanita. Tari Jengker Jolo ini berpijak pada tari joged, gerak yang terdapat dalam tari kreasi joged sonde jengker jolo yaitu: diawali oleh masuknya 5 penari wanita dengan suasana hening, gerak lenggang petik bunga, gerak lenggang gemulai, masuk 5 penari pria dari luar panggung masuk gerak step (sambil menginjit kaki) menjemput pasangan penari wanita masing-masing, gerakan joget, gerakan ciri khas jengger (kaki yang menjengkit) gerakan twis, dan sembah. (Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari kreasi joged sonde jengker jolo adalah 1 orang pemain arkodion, 2 orang pemain jola (biola), 2 orang pemain gendang bebano, 1 orang ketawa (gong), dan 1 orang penyanyi wanita).

Tarian ini memiliki desain lantai yang terdiri dari garis lurus kedepan, garis diagonal, kebelakang, dan kesamping. Dinamika yang terdapat dalam tari tradisi Joged Sonde ke tari kreasi Jengker Jolo ini adalah level rendah, sedang, kemudian cepat. Make up atau tata rias dalam tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi Jengker Jolo yaitu menggunakan rias cantik (menor). Pada bagian kelopak mata menggunakan eye shadow yang berwarna merah jambu (pink), blass on yang digunakan tidak terlalu merah, dan warna lipstick yaitu warna merah dan penari pria menggunakan make up gagah. Kostum yang digunakan dalam Tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi Jengker Jolo penari wanita memakai baju kebaya pendek, rok menggunakan kain panjang, dan menggunakan selempang kain selendang, yang merupakan ciri khas tari Tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi Jengker Jolo, pada bagian kepala menggunakan sanggul dan dihiasi dengan bunga goyang bugan kertas warna dan sunting

daun yang terbuat dari sterofom. Sedangkan penari pria memakai kostum baju kurung, kain sarung sebagai selempang, dan peci.

Sepengetahuan penulis, penelitian terhadap Tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi Jengker Jolo dari Sanggar Latah Tuah di Pekanbaru Provinsi Riau, belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, dan penelitian ini merupakan penelitian awal. Dengan adanya penulisan ini penulis berharap tari jengker jolo ini dapat bermanfaat, memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia kesenian tari, dan dapat dikenal oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian berikut yaitu :

1. Bagaimanakah tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi “*Jengker Jolo*” Karya Harry Zardi di Sanggar Latah Tuah Pekanbaru Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

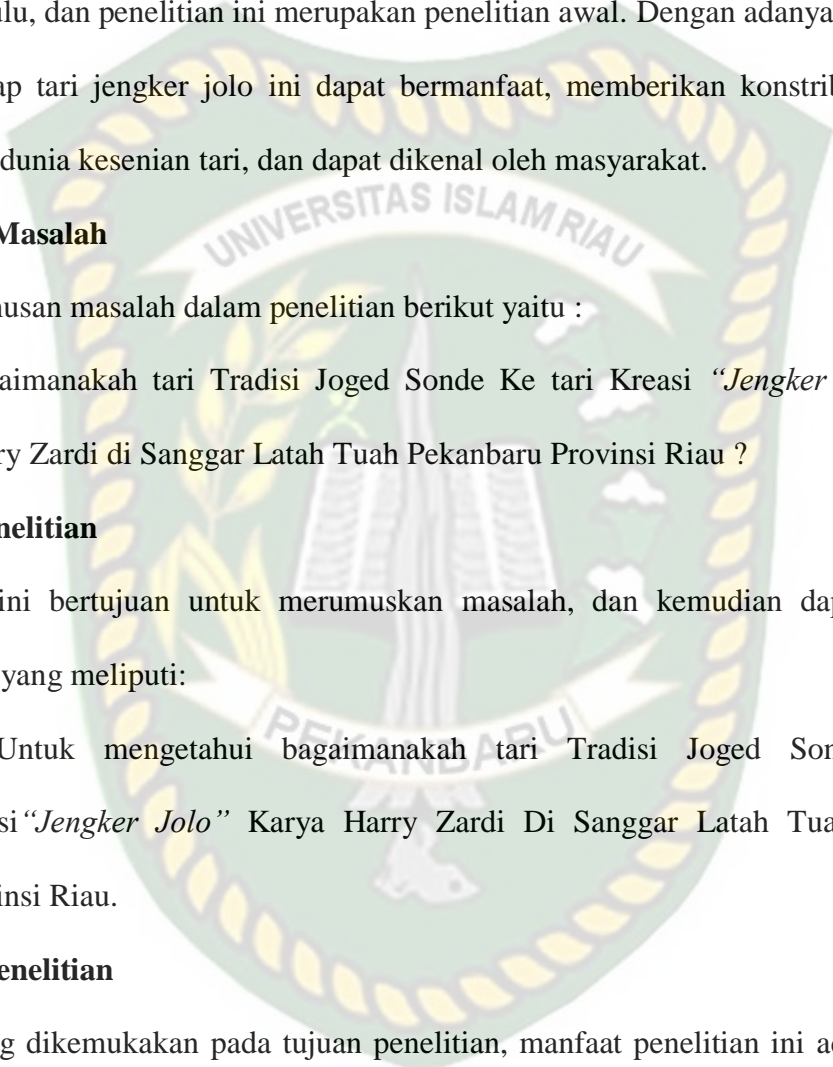
Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan masalah, dan kemudian dapat dicarikan pemecahannya yang meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi “*Jengker Jolo*” Karya Harry Zardi Di Sanggar Latah Tuah Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan tentang tari tradisi joged sonde ke tari kreasi jengker jolo di sanggar latah tuah.



3. Bagi seniman diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreatifitas dalam dunia seni.
4. Bagi program studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia Akademis Khususnya Lembaga Pendidikan Seni.
5. Bagi sanggar-sanggar yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan
6. serta menambah wawasan tentang tari tradisi dan tari kreasi di sanggar tari.
7. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Riau Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

1.5 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu : Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (http://carapedia.com/pengertian_definisi_analisis_info2056.html)

Menurut Hawkins (1990:2), tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya. Menurut Soedarsono (1977:29), tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Tari tradisi dan Tari kreasi baru.

Menurut Van Reusen (1992:115), menyatakan tari tradisi merupakan warisan atau norma istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi tradisis bukan suatu yang tidak dapat diubah. Tari tradisis justru diperpadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia yang diangkat dalam keseluruhannya. Manusia yang membuatkan ia yang menerima, ia pula yang

menolaknyanya atau mengubahnya. Itulah sebabnya mengapa kebudayaan merupakan cerita perubahan-perubahan manusia yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.

Menurut Mary Mayety (1990:2), menyatakan tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati (1996:11), menyatakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual/kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru.

Menurut Harry Zardi (28 Januari 2017), Joged Sonde merupakan tari tradisi dari Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yang di angkat oleh seorang koreografer menjadi sebuah tari Kreasi yang berjudul “Jengker Jolo” yang memiliki arti dan makna sebagai kaki yang menjengkit sambil bercanda yang disimbolkan penari wanita berjoget, bergembira ria sesamanya. Lalu kemudian aktifitas itulah menarik perhatian para lelaki untuk menggebeng (berjoget bersama).

Hidayat (2005:18), mengatakan Sanggar tari adalah sarana melakukan aktifitas berkesenian oleh kelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerasama. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian tari Indonesia. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan seni tari, baik seni tradisi maupun seni tari kreasi, sebagai tempat penelitian yang di dalamnya akan terjadi proses belajar mengajar serta tempat beberapa seniman bekerja sama sehingga menghasilkan suatu kreatifitas pada seni khususnya tari.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau